

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pembelajaran, pengalaman, yang mengakibatkan perubahan perilaku, pemikiran, atau emosi sebagai hasil dari interaksi dengan informasi atau lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan agar terjadi perubahan kemampuan diri, dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi tahu dan terampil, Ubabuddin (2019). Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, Hasbiyallah & Al-Ghifary (2023) Pengertian belajar menurut para ahli dalam jurnal Jurnal Ilmu Ilmiah, Henniwati (2021) belajar yaitu:

- 1) Menurut Mulyati, belajar adalah suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa yang kebetulan.
- 2) Menurut Djamarah, belajar adalah proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan.
- 3) Menurut Daryanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif yang terjadi secara sadar, yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru yang membawa perubahan positif dalam perilaku, pemikiran, atau emosi individu.

b. Ciri – Ciri Belajar

Ciri – ciri belajar menurut, Lase (2020) yaitu sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar berarti bahwa pelajar merasakan setidaknya perubahan dimana individu merasa ada perubahan.
- 2) Perubahan pembelajaran itu fungsional, hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi dalam diri individu akan menyebabkan perubahan yang terjadi dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, hal ini berarti bahwa perubahan – perubahan yang terjadi itu akan tumbuh dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Perubahan pelatihan bersifat sementara, hal ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja.
- 5) Perubahan dalam pembelajaran bersifat goal atau goal oriented, artinya perubahan perilaku diamati karena ada tujuan yang ingin dicapai
- 6) Perubahan mencakup semua aspek perilaku, yang berarti bahwa perubahan yang dilakukan orang setelah melalui proses pembelajaran melibatkan perubahan dalam semua perilaku.

Selain itu adapun ciri-ciri belajar menurut pandangan Djamarah dalam Lestari & Hudaya, (2018) sebagai berikut :

- 1) Perubahan dalam tingkah laku
- 2) Perubahan yang terjadi adalah tetap atau permanen
- 3) Terjadi melalui pengalaman yang bersifat individu

Ciri – ciri belajar menurut Sembiring et al., (2021) sebagai berikut :

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan

- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar

Dari ciri – ciri belajar diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah proses yang kompleks dan menyeluruh, melibatkan kesadaran, tujuan, perubahan positif yang fungsional, permanen, dan terjadi melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan, yang mencakup seluruh aspek perilaku individu.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai baru melalui pengalaman, pengamatan, atau interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dimaknai kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Haizatul and Rahmat (2024). Pembelajaran menurut Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi Diahratri (2022). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai baru melalui interaksi dengan lingkungan belajar, baik itu melalui pengalaman, pengamatan, atau interaksi langsung dengan pendidik. Proses pembelajaran melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan berhasil memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diinginkan.

b. Ciri – Ciri Pembelajaran

Dari definisi pembelajaran diatas, adapun ciri – ciri pembelajaran. Menurut Oemar dalam (Lase, 2020), ciri – ciri pembelajaran yaitu :

- 1) Rencana terdiri dari orang-orang, elemen dan format metodologis yang membentuk sistem pendidikan dari rencana tertentu.
- 2) Saling ketergantungan antara komponen sistem pembelajaran yang kompatibel sepenuhnya. Setiap elemen diperlukan dan berkontribusi pada proses pembelajaran.
- 3) Tujuan untuk mencapai tujuan tertentu dari sistem pendidikan. Tujuan dari sistem pembelajaran adalah agar siswa dapat belajar.

Ciri – ciri pembelajaran menurut Hayun (2020) yaitu :

- 1) Merupakan usaha sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang terstruktur dan terencana dengan baik, memiliki tujuan yang jelas, melibatkan interaksi dan ketergantungan antara berbagai komponen sistem, serta berfokus pada pengendalian proses dan hasil untuk memastikan siswa benar-benar belajar.

2.1.3 Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa pembelajaran IPA yaitu:

1. Menurut Abdullah Aly (2008) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan,

penyusunan teori, eksperimentusi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain

2. Menurut Wandy (2009). IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses yang secara sistematis tentang alam, pengetahuan diperoleh melalui observasi eksperimen, dan penyimpulan teori

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah, bertujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- c) Mengembangkan pengetahuan dan penguasaan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di Alam semesta ini untuk dipelajari

Dapat disimpulkan calon peneliti Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk

makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

2.1.4 Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu menejemen yang berarti pengai, tata pimpinan, proses perencanaan, dan pengorganisasian. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktivitas pembelajaran

Pengelolaan kelas menurut Arlianti (2019) adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau bisa dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar secara sistematis.

Menurut Afianti et al., (2020) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Tangkearung, (2022) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik di dalam kelas sebagian besar adalah

membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman Anggayasti et al., (2019). Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga murid dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan kelas sehingga menciptakan, mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas, yang didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas yang ada.

b. Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran IPA

Menurut Syahrini Karim (2023) mata pelajaran IPA merupakan alat untuk meningkatkan pengetahuan, karakter dan sikap mengenai konsep biologi meliputi makhluk hidup yang ada di dunia dan lingkungan sekitar. Selain itu konsep IPA bukan hanya mempelajari mengenai makhluk hidup akan tetapi juga mempelajari mengenai penemuan baru, perubahan fakta, perubahan konsep dan perubahan prinsip. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar IPA, pendidik harus menguasai pengelolaan kelas yang berfokus pada peserta didik dimana pendidik memberikan pengalaman belajar secara langsung, perencanaan, dan pengawasan dalam proses kegiatan belajar mengajar hal ini berarti setiap pendidik dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas.

Menurut Ballista dan Damayani dalam (Budiarso et al., 2020) pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk

inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran IPA merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan pengetahuan, karakter, dan sikap mengenai konsep biologi, termasuk makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, pendidik harus menguasai pengelolaan kelas yang berfokus pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar secara langsung, perencanaan, dan pengawasan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Anton & Usman (2020), keberhasilan kegiatan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Secara umum, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sedangkan menurut Djamarah & Gronlund Salmiah et al., (2021:48) menyebutkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin,
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar,
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas, dan
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Menurut Lase (2020), tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua peserta didik yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur

sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Untuk lebih spesifik tujuan mengelola kelas dibagi menjadi 2 tujuan bagi peserta didik dan bagi guru.

1. Peserta didik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka:
 - a) Mendorong peserta didik untuk dapat mengontrol diri menjadi pribadi yang lebih baik
 - b) Membantu peserta didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati di dalam kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Bagi Guru. Tujuan pengelolaan kelas bagi guru yaitu:
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam menyampaikan materi pelajaran
 - b) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk serta arahan yang jelas kepada peserta didik
 - c) Mempelajari cara merespon tingkah laku peserta didik yang kurang baik
 - d) Meningkatkan hubungan komunikasi yang baik di dalam kelas

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai bahan pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu untuk siswa dan guru. Untuk siswa, tujuan pengelolaan kelas adalah mendorong mereka mengembangkan tanggung jawab individu, membantu mereka mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan aturan kelas, dan membangkitkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk guru, tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan pemahaman dalam menyampaikan materi pelajaran, menyadari kebutuhan siswa, mempelajari cara merespon tingkah laku siswa yang kurang baik, dan meningkatkan hubungan komunikasi yang baik di dalam kelas.

Pengelolaan kelas juga meliputi penataan ruang kelas, perencanaan waktu pembelajaran, mengantisipasi kondisi kelas, menetapkan aturan dengan tegas namun bersahabat, adanya interaksi guru dan siswa untuk memastikan siswa tetap fokus dan bersemangat sejak awal pembelajaran. Guru harus menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memelihara kondisi tersebut untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung optimal. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

d. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Menurut Fadli (2022), ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua:

- a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya diperhatikan:
 - 1) Pengaturan tempat duduk yang fleksibel.
 - 2) Penyediaan media pembelajaran.
 - 3) Jumlah dan tingkatan peserta didik.
 - 4) Jumlah kelompok dalam kelas.
 - 5) Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.
- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-hal nonfisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:
 - 1) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
 - 2) Perencanaan waktu selama proses belajar mengajar
 - 3) Lingkungan kelas maupun disiplin kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Menurut Umar dan Hendra (2020) Ruang lingkup pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran, termasuk fisik dan non-fisik. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pengaturan Fisik Kelas

Melibatkan tata letak tempat duduk, penyediaan media pembelajaran, serta pengaturan pencahayaan dan ventilasi. Penataan yang tepat dapat meningkatkan interaksi siswa dan kenyamanan belajar.

2. Pengelolaan Waktu

Perencanaan waktu yang baik, seperti alokasi untuk setiap aktivitas pembelajaran, sangat penting agar proses belajar berjalan efisien dan produktif.

3. Disiplin Kelas

Termasuk penetapan dan penerapan aturan yang jelas untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Interaksi Guru dan Siswa

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Umpan balik yang tepat waktu dan konstruktif memainkan peran besar dalam hal ini.

Menurut Nurzannah (2021), ruang lingkup mengelola kelas adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerjasama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan di atas, maka diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari pengelolaan tata lingkungan fisik, pengelolaan yang bersifat nonfisik hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan fisik kelas , perencanaan waktu, disiplin kelas dan interaksi guru dan siswa. Selain itu pengelolaan kelas juga harus bisa mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar tetap kondusif, karena dengan suasana kelas yang nyaman maka dapat meningkatkan interaksi siswa dan kenyamanan belajar..

e. Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut Sumbulati et al., (2023) pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas di sekolah tidak hanya pelaksanaan pembelajaran dan

fasilitas fisik yang disediakan di kelas tetapi menyiapkan kondisi kelas agar terciptanya kenyamanan suasana belajar yang efektif juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Menurut Anggayasti et al., (2019) Strategi pengelolaan kelas adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan meningkatkan keterlibatan serta efektivitas proses pembelajaran. Berikut beberapa strategi pengelolaan kelas yang umum digunakan oleh pendidik:

1) Strategi untuk menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran

Pengaturan fisik kelas, termasuk pengaturan tempat duduk, penyediaan serta penempatan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan siswa serta keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kelas yang dirancang dengan baik membantu siswa tetap fokus dan lebih interaktif. Ugur et al. (2021) menyatakan bahwa penataan tempat duduk yang fleksibel memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung interaksi siswa dalam kelompok kecil atau diskusi melingkar, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi.

2) Strategi untuk memaksimalkan penggunaan waktu dikelas

Perencanaan waktu yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar. Dengan rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur, manajemen waktu untuk tugas mandiri sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Mereka menemukan bahwa guru yang mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan menggunakan transisi yang efektif antara aktivitas, akan menciptakan suasana kelas yang lebih produktif dan kondusif untuk pembelajaran.

3) Strategi untuk menjaga disiplin dan menciptakan suasana yang kondusif

Disiplin kelas yang efektif melibatkan aturan yang jelas dan konsisten. Guru yang mendukung penerapan disiplin positif dengan memberikan penghargaan pada perilaku baik cenderung menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pembelajaran, karena siswa memahami harapan dan tanggung jawab mereka.

4) Strategi untuk meningkatkan interaksi positif dan mendukung minat belajar

Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu memiliki dampak besar pada motivasi siswa dan pencapaian akademik mereka. Guru yang secara aktif memberikan umpan balik mendorong siswa untuk berkembang dan terus memperbaiki diri dalam proses belajar.

Menurut calon peneliti Strategi pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan fisik, manajemen waktu, disiplin, dan interaksi guru-siswa yang mendukung pembelajaran yang lebih baik. pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan Kelas yang harus dilakukan oleh guru. Dengan demikian strategi pengelolaan kelas yang efektif melibatkan seorang pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

f. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan “approach” secara bahasa dapat diartikan sebagai proses atau cara pembuatan mendekati. Pendekatan dalam pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai cara pandangan seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. Cara pandang tersebut kemudian menjadi semacam pedoman bagi sosok guru dalam mengelola kelas.

Djamarah (2019) menjelaskan pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut :

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan yang dimaksud disini, yaitu adanya kekuasaan guru dalam mengawasi atau mengontrol tingkah laku siswa sekaligus merupakan norma yang berlaku dan ditaati oleh siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Artinya salah satu peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin kelas. Adanya sanksi disetiap pelanggaran yang terjadi merupakan salah satu

cara mendisiplinkan peserta didik. Tata tertip dalam kelas membuat peserta didik harus taat dan mematuhi. Jika melanggar maka secara otomatis akan mendapatkan sanksi. Contohnya, didalam sebuah kelas membuat suatu peraturan, apabila siswa terlambat masuk pada jam yang sudah ditentukan akan diberikan sanksi. Begitu juga dengan guru, peraturan ini juga berlaku terhadap guru, sesuai yang sudah disepakati bersama.

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku siswa dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa. Contohnya, apabila guru mendapati siswa yang dengan sengaja membuang sampah sembarangan dikelas, maka guru dapat memberi ancaman seperti “siapa yang membuang sampah sembarangan atau dengan kata lain tidak menjaga kebersihan kelas makan akan diberi ancaman untuk melakukan piket selama satu minggu atau didenda.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan kelas dengan pendekatan kebebasan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu yang ia pahami dan sesuatu yang bermanfaat kapan saja dan dimana saja. Contohnya, seorang guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan urusan sendiri apabila hal itu berguna, urusan itu seperti para siswa memperoleh kesempatan secara psikologis memikul resiko, mengatur kegiatan sesuai cakupannya dan mengembangkan kemampuan memimpin diri sendiri.

d. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku adalah pendekatan ini dilakukan dengan jalan memberikan stimulus (perangsang) baik stimulus positif maupun stimulus negatif. Stimulus positif berupa hadiah atau pujian dengan maksud untuk meningkatkan prestasi atau partisipasi siswa dalam belajar. Sedangkan stimulus negatif berupa sanksi atau hukuman untuk

mencegah terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang dalam pembelajaran.

e. Pendekatan sosio emosional

Pendekatan ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim atau suasana sosio-emosional yang positif dalam kelas. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar dapat dimaksimalkan apabila berlangsung dalam suasana yang positif berupa pemantapan hubungan sehat antar pribadi didalam kelas, baik hubungan antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

f. Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini menghendaki agar didalam proses pengelolaan kelas perlu dibentuk kelompok-kelompok belajar. Tugas guru adalah mengarahkan dan memelihara agar kelompok-kelompok belajar tersebut produktif dan efektif. Contohnya, adanya bentuk kerja kelompok di setiap pembelajaran dan setiap ada permasalahan dari seorang siswa maka itu dianggap permasalahan kelompok.

g. Pendekatan elektis

Pendekatan elektis adalah perpaduan antara pendekatan kekuasaan, pengajaran dan kerja kelompok. Ketiga pendekatan tersebut digabungkan dan digunakan untuk mengelola kelas. Dalam pendekatan ini, guru memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi. Contohnya, guru sudah mengancam siswa yang selalu melanggar peraturan di kelas guru dapat mengancamnya, akan dikeluarkan dari kelas, sedangkan guru dapat menerapkan pendekatan lain selain pendekatan ini, yaitu dengan cara mengajak siswa untuk bercerita dengan empat mata.

h. Pendekatan analitik pluralistic

Berbeda dengan pendekatan elektik, pendekatan analitik pluralistik memberi kesempatan kepada guru memilih strategi manajemen kelas atau gabungan beberapa strategi dari beberapa pendekatan yang mempunyai potensi terbesar mampu menanggulangi masalah manajemen kelas dalam situasi yang dianalisis.

g. Kendala Guru dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Afianti et al., (2020) Secara garis besar kesulitan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, antara lain:

1. Kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik dalam ruang kelas pada saat pembelajaran sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardhani dalam Afianti et al., (2020) hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa bukan hanya berasal dari siswa saja melainkan juga dari guru terdapat kendala ataupun hambatan. Hambatan yang berasal dari guru karena guru takut membuat siswa menangis jika harus mendisiplinkan siswa terlalu disiplin.

2. Kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik.

Perbedaan karakteristik dan tingkah laku peserta didik sangat mempengaruhi adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas. Perkembangan dan karakteristik anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

3. Kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran

Waktu yang diperlukan untuk transisi antara satu kegiatan ke kegiatan lain bisa memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Ketidaktepatan dalam prosedur dapat mengakibatkan kebingungan dan mengganggu alur pembelajaran. Siswa memiliki kecepatan belajar yang bervariasi. Beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, sehingga guru perlu mengatur waktu agar semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori Pertama, kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, yang melibatkan peran guru dalam mendisiplinkan siswa dan mengatasi hambatan internal dari diri sendiri. Kedua, kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik, yang dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik dan perkembangan siswa. Ketiga,

kesulitan mengelola waktu pembelajaran ketika transisi antara satu kegiatan ke kegiatan lain.

2.1.5 Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Mustaqim (2012: 140) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasibuan et al., (2021) Minat belajar adalah ssuatu kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian dan tindakan yang aktif terhadap pelajaran karena adanya dorongan dari dalam diri yang diikuti oleh perasaan senang. Minat belajar ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daan hasil belajar siswa.

Menurut Wulandari, S., dan Utami, D. (2020), minat belajar sebagai dorongan dari dalam diri siswa yang meembuat mereka tertarik dan bersemangat dalam proses belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempeengaruhi keberhasilan akademik. Sari, P., dan Nurhadi, D. (2020) minat belajar siswa adalah kecenderungan yang kuat dan mantap dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kegairahan, minat ini bisa dipngaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang menarik.

Hidayati, N., & Arifin, Z. (2021), minat belajar sebagai perasaan suka dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran yang mendorong mereka untuk belajar secara kontinu. Minat belajar ini penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Yuliani, L., & Prasetyo, H. (2020), minat belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan tekun. Minat belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang positif dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Minat belajar siswa merupakan dorongan internal yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini penting karena mempengaruhi kualitas pembelajaran, motivasi, dan akhirnya, hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang menarik berperan penting dalam memperkuat minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai potensi belajar yang optimal.

b. Indikator Minat

Menurut Friantini dan Winata (2019) indikator minat belajar adalah

- 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
- 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
- 3) adanya kemauan untuk belajar
- 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran

- 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Asih dan Imami (2021) juga mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar diantaranya yaitu:

1. Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran
2. Memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar
3. Memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran
4. Memiliki sikap disiplin dalam belajar.

Hanipa (2019) juga menjelaskan bahwa indikator minat belajar yaitu:

1. Memiliki perasaan senang
2. Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Ketertarikan pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat terdiri dari beberapa komponen diantaranya:

1) Ketertarikan

Ketertarikan adalah dorongan yang tertuju kepada sesuatu tertentu. Ketertarikan yang telah dilakukan secara tidak langsung akan menjadi suatu kebiasaan. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus belajar terkait mata pelajaran yang diminatinya dan berusaha keras untuk selalu memahami dan mendapatkan nilai baik.

2) Perasaan

Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu dan dialami dalam kesenangan atau ketidakseimbangan. Perasaan banyak dipengaruhi oleh keadaan diri sendiri. Apa yang menyenangkan bagi diri kita belum tentu menyenangkan bagi orang lain.

3) Keterlibatan

Keterlibatan yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang peserta didik yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri individu itu, kekuatan mendorong inilah yang disebut dengan motif.

4) Perhatian

Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seorang yang ditujukan kepada suatu objek. Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pemikirannya akan terfokus pada apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki minat pada sesuatu maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Fadli (2022), bahwa terdapat pengaruh positif antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif, seperti penataan ruang yang kondusif dan interaksi yang baik antara guru dan siswa, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar.

Yusri (2020), menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian penting dari strategi pengajaran. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Slameto (2021), minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan suasana kelas yang menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi yang tepat oleh guru.

Menurut dewi dan lestari (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa disekolah, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. **Motivasi diri:** Motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk mencapai prestasi, sangat penting. Siswa yang termotivasi secara internal cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi.
- b. **Kemampuan Kognitif:** Kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran dapat mempengaruhi minat mereka. Jika siswa merasa mampu dan tertantang secara intelektual, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.
- c. **Emosi dan Kondisi Psikologis:** Kecemasan, stres, atau rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat minat belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang percaya diri lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d. **Minat Pribadi:** Minat terhadap suatu subjek atau materi pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

2. Faktor Eksternal

- a. **Lingkungan Kelas:** Desain dan pengaturan ruang kelas yang nyaman serta mendukung pembelajaran mempengaruhi minat siswa. Menurut Barrett et al. (2020), pencahayaan, tata letak, dan media pembelajaran yang baik meningkatkan kenyamanan dan fokus siswa.
- b. **Kualitas Pengajaran:** Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Interaksi yang positif antara guru dan siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar.
- c. **Dukungan Orang Tua:** Dukungan dari keluarga, seperti memberikan fasilitas belajar yang memadai, memberikan dorongan, dan keterlibatan dalam proses belajar, berperan besar dalam memotivasi siswa.
- d. **Pengaruh Teman Sebaya:** Siswa sering kali termotivasi oleh teman-teman sebayanya. Teman yang giat belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa yang lain.

3. Faktor Lingkungan Sosial

- a. **Kondisi Sosial Ekonomi:** Kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi akses terhadap fasilitas pembelajaran seperti buku, teknologi, dan tempat belajar yang mendukung.
- b. **Kebijakan Sekolah:** Dukungan dari pihak sekolah, termasuk kebijakan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

d. Jenis- Jenis Minat Belajar Siswa

Menurut Djaali mengemukakan beberapa jenis minat, yaitu:

1) Realistis

Merupakan jenis minat terhadap aktifitas-aktifitas praktis dan fisik. Melibatkan koordinasi otot tetapi kurang menggunakan medium komunikasi verbal dan keterampilan berkomunikasi. Cenderung pada pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, kukuh, menyukai masalah kongkrit dibanding abstrak, agresif, kreatifitas yang terbatas dalam bidang seni maupun ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Contohnya adalah siswa yang berminat pada pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, dan bidang-bidang dalam kejuruan.

2) Investigatif

Merupakan tipe minat yang investigatif terhadap sesuatu terutama yang berorientasi keilmuan. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung menyukai memikirkan sesuatu ketimbang melaksanakannya. Mereka menyukai kegiatan yang analisis, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

3) Artistik

Siswa yang artistik menyukai hal- hal yang kurang terstruktur namun positif, bebas berekspresi dan bereaksi, kreatif dalam seni dan budaya. Sehingga siswa lebih tertarik pada hal-hal yang memunculkan ide- ide dan performansi.

4) Sosial

Siswa yang berminat dalam bidang ini cenderung memiliki sifat mudah bergaul, tanggung jawab, group working, memiliki kemampuan verbal yang bagus dan problem solving. Lebih menyukai kegiatan yang informatif dan mengajar

5) Enterprising

Jenis minat ini cenderung menyukai hal-hal yang memiliki nilai persuasif. Kemampuan untuk memimpin, verbal dalam berdagang, percaya diri dan sangat aktif. Siswa yang menyukai minat tersebut akan bereaksi untuk mempengaruhi atau memimpin seperti ketua kelas, reseller, dan ketua OSIS.

6) Konvensional

Jenis minat konvensional menyukai lingkungan yang tertib, komunikasi verbal yang baik, menyukai kegiatan matematis, sangat efektif menyelesaikan tugas terstruktur, praktis, tenang, tertib dan efisien. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung untuk meminimalisir kesalahan dan regulasi belajar yang baik.

Adapun para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yaitu, minat situasional dan minat pribadi

1. Minat Situasional, dipicu oleh sesuatu dilingkungan sekitar, hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktifitas yang tinggi atau emosi yang kuat.
2. Minat Pribadi, minat-minat yang lainnya terletak di dalam: Siswa cenderung memiliki preferensi pribadi tentang topik-topik yang mereka kejar dan aktifitas yang mereka ikuti. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Seringkali, minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari

proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

Jenis minat menurut Djamarah terbagi menjadi dua jenis secara garis besar, yakni:

1) Minat Instrinsik

Merupakan minat yang berasal dari dalam diri individu dan bersifat fundamental untuk melakukan dorongan dalam berperilaku dengan aktifitas yang diminati, bersifat bebas dan memiliki kecenderungan untuk menyukai tanpa paksaan atau intervensi apapun.

2) Minat ekstrinsik

Minat yang dibangun atas dasar prinsip reward and punishment, sehingga dorongan suatu individu untuk menarik minatnya dengan mengedepankan tujuan berupa reward atau membuat kecenderungan individu untuk berminat melalui tekanan intervensi berupa hukuman. Meski cenderung bersifat mekanistik pada prakteknya dan kurang memperhatikan prinsip kemanusiaan, pada umumnya minat ekstrinsik digunakan untuk membantu menguatkan dorongan pada minat instrinsik.

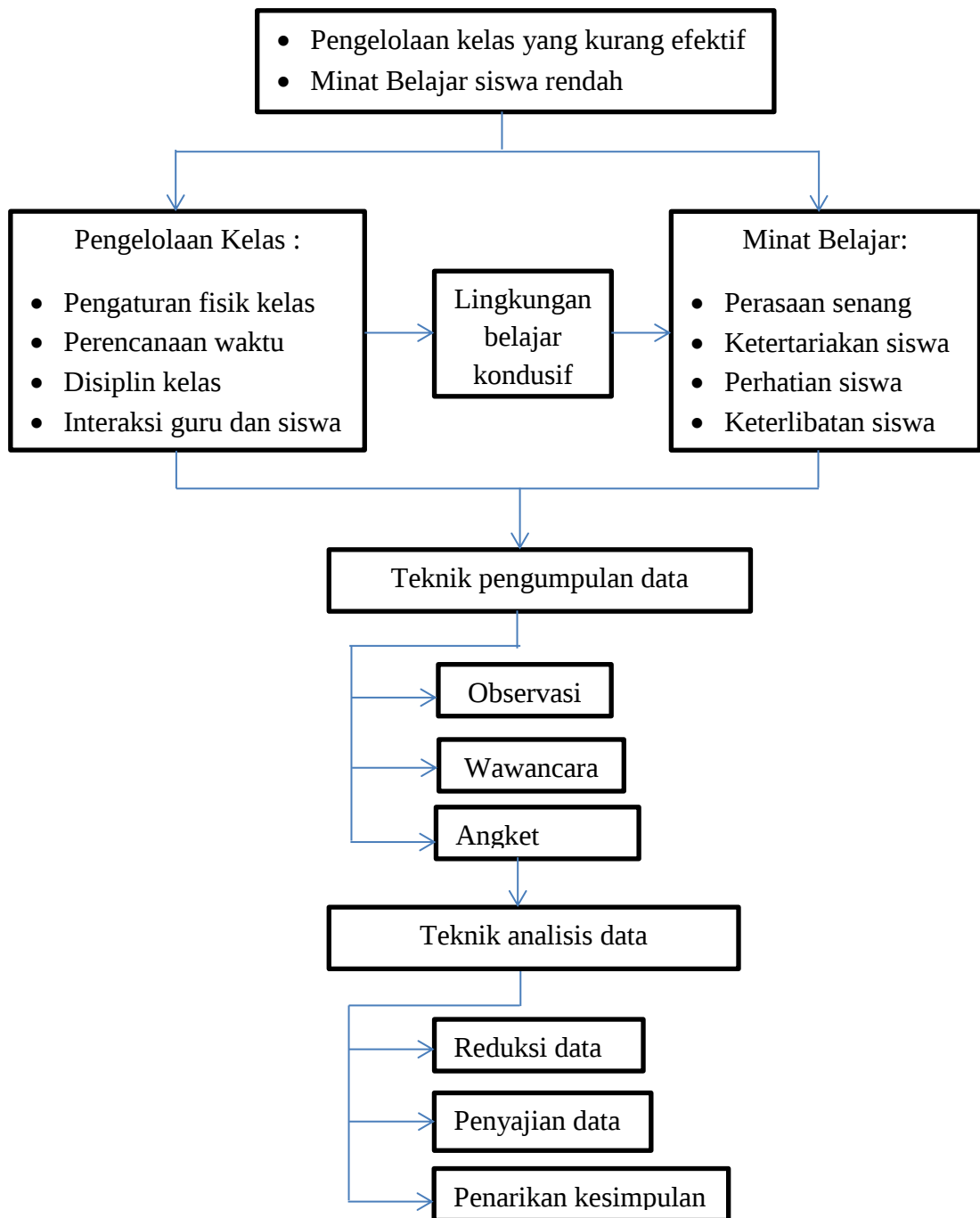
Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar siswa dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, baik berdasarkan jenis aktivitas yang diminati (realistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional) maupun berdasarkan sumber dorongan (minat situasional dan pribadi). Selain itu, minat juga dapat bersifat intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa tanpa paksaan, atau ekstrinsik, yang dipicu oleh penghargaan atau hukuman. Kedua jenis minat ini sering berinteraksi, dengan minat ekstrinsik berfungsi sebagai penguat motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran.

2.2 Kerangka Berpikir

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat mendisiplinkan dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga peserta didik senang dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas juga penting terhadap minat belajar murid pada proses pembelajaran, pada mata pelajaran IPA sehingga murid tidak bosan dengan mata pelajaran tersebut guru dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga suasana pembelajaran IPA dapat menyenangkan. Sekolah MTs Nu minat belajar siswanya pada mata pelajaran IPA masih sangat kurang dan penguasaan kelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran masih terbilang monoton terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, ribut dalam kelas dan minat belajarnya kurang pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut diakibatkan karena pengelolaan kelas masih monoton tidak dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga murid tidak tertib dalam kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan peningkatan pengelolaan kelas lebih baik. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana kelas efektif dan efisien. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII-2 di MTs Nu kota Gunungsitoli, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan angket tentang pengelolaan kelas dan minat belajar. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir

2.3 Penelitian Yang Relevan

1. “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi” (*Betriya Manulang*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Kelas VII C SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yaitu wali kelas dan siswa/ siswi. Teknik analisis data yang digunakan adalah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan indikator pada standar proses pengelolaan kelas menunjukkan ketidaksesuaian dalam pengaturan tempat duduk yang tidak mempertimbangkan preferensi dan karakteristik peserta didik, serta pengelolaan waktu dan disiplin kelas yang kurang optimal. Hal ini berpotensi menghambat motivasi belajar siswa. Namun, ada beberapa aspek positif yang sudah diterapkan dengan baik. Volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran sudah terdengar baik oleh peserta didik; tutur kata pendidik santun dan mudah dipahami; pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; meskipun pendidik belum sepenuhnya menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan ketegasan dalam peraturan selama proses pembelajaran. Pendidik juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang; menghargai pendapat peserta didik; serta memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Selain itu, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya tiap awal semester menjadi faktor positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. **“Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 4 Tambun Selatan”** (*Audia Ulya Afifah, Hinggil Permana*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru mengelola kelas sehingga membuat anak lebih fokus dengan proses pembelajaran dan minat belajar siswa dapat meningkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor tercapainya hasil pembelajaran yang optimal sehingga seorang siswa minat belajarnya dapat meningkat karena adanya upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Minat belajar dapat meningkat ketika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga faktor-faktor yang menjadi penghambat minat belajar seorang siswa dapat terkendali dengan baik melalui upaya yang dilakukan oleh guru. Karena guru adalah sector utama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. **“Peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa”** (*Eka Safitri¹, Rahmadani Ftri Ginting*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. pengelolaan kelas mencakup serangkaian praktik dan strategi yang

diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini melibatkan pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengembangan interaksi positif antara siswa dan guru. Ruang lingkup pengelolaan kelas sangat luas, mencakup aspek-aspek seperti pengaturan tata letak ruang kelas, pengelolaan waktu, dan penciptaan aturan yang jelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat meminimalisir gangguan dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas, serta tantangan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong minat belajar siswa.